

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL
DI MTs MA'ARIF NU 1 PATIRAJA
(Tinjauan Manajemen)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
SASI TOHIROH
NIM. 1323303058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL
DI MTs MA'ARIF NU 1 PATIKRAJA
(Tinjauan Manajemen)**

SASI TOHIROH

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tahap-tahap dalam implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, Guru Muatan Lokal Aswaja, serta staf Tata Usaha di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja. Teknik analisis data menggunakan pola berfikir Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja sudah berjalan dengan baik. Indikator yang digunakan ialah berjalannya tahapan-tahapan dalam implementasi kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan. Tahapan perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal terdiri dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi: menetapkan SDM, biaya kurikulum, ruang lingkup dan juga sarana prasarana. Tahapan pengorganisasian yang meliputi: menetapkan jadwal pelajaran, menetapkan program dan penyusunan tugas guru dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal. Tahap pelaksanaan implementasi kurikulum terdiri dari pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Kemudian tahap pengawasan implementasi kurikulum terdiri dari pengawasan terhadap guru muatan lokal aswaja, pengawasan terhadap peserta didik, pengawasan terhadap isi kurikulum muatan lokal, dan media pembelajaran yang digunakan guru..

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, Muatan Lokal

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Telaah Pustaka | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 15 |

BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI MTs

MA'ARIF NU 1 PATIKRAJA

| | |
|---|----|
| A. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal | 18 |
| 1. Pengertian Implementasi Kurikulum Muatan Lokal | 18 |
| 2. Prinsip-Prinsip Implementasi Kurikulum | 19 |
| 3. Unsur-Unsur Implementasi Kurikulum | 21 |
| 4. Tahapan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal | 26 |
| B. Kurikulum Muatan Lokal | 34 |
| 1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal | 34 |
| 2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal | 36 |
| 3. Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal | 36 |
| C. Kurikulum Mutan Lokal Aswaja | 37 |
| 1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal Aswaja | 37 |
| 2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja | 38 |
| 3. Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal Aswaja | 39 |
| D. Implementasi Dalam Tinjauan Manajemen..... | 43 |
| 1. Perencanaan..... | 43 |
| 2. Pengorganisasian..... | 44 |
| 3. Pelaksanaan..... | 46 |
| 4. Pengawasan..... | 47 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 49 |
| B. Lokasi Penelitian | 50 |

| | |
|---|----|
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| E. Teknik Analisis Data | 55 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Patikraja | 58 |
| 1. Sejarah Berdiri..... | 59 |
| 2. Letak Geografis | 60 |
| 3. Visi dan Misi | 61 |
| 4. Struktur Organisasi | 61 |
| 5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan | 63 |
| 6. Keadaan Sarana Prasarana..... | 65 |
| B. Penyajian Data..... | 68 |
| 1. Perencanaan Implemenasi Kurikulum Matan Lokal | 69 |
| 2. Pengorganisasian Implemenasi Kurikulum Matan Lokal. .. | 71 |
| 3. Pelaksanaan Implemenasi Kurikulum Matan Lokal..... | 72 |
| 4. pengawasan Implemenasi Kurikulum Matan Lokal..... | 74 |
| C. Analisis Data | 75 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran-saran | 85 |
| C. Penutup..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Keadaan Guru MTs Ma'arif NU 1 Patikraja 2016/2017..... | 59 |
| Tabel 2 Karyawan MTs Ma'arif NU 1 Patikraja 2016/2017 | 60 |
| Tabel 3 Keadaan Siswa MTs Ma'arif NU 1 Patikraja 2016/2017 | 61 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan di bidang ekonomi, yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional.¹

Pendidikan keagamaan merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional, yang eksistensinya disebut dalam Pasal 12 Ayat 1 (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”²

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar.³ Kurikulum dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang

¹ Oemar, Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 75

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, Cet.I, 2003), hlm.14.

³ E, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet II, 2007), hlm. 271-272.

ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.⁴

Kurikulum bagi seorang pendidik adalah unsur yang paling esensial dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika kita perhatikan dari beberapa komponen yang ada dalam sebuah proses pembelajaran, maka unsur kurikulum menjadi unsur yang sangat sentral dan menjadi penentu dalam proses pembelajaran, jika dibanding dengan unsur yang lainnya, hal ini dikarenakan bahwa kurikulum yang akan mewarnai dan menjadikan seperti apa produk *output* (kompetensi) yang diharapkan siswa.⁵

Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku didaerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.⁶

Kurikulum muatan lokal harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat daerah serta kebutuhan daerah tersebut. Kurikulum yang seperti ini dapat disebut sebagai kurikulum berbasis masyarakat, karena kurikulum muatan lokal

⁴ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 37

⁵ M. Hizbul, Muflihin, *Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta : Pilar Media, 2013), hlm. 183.

⁶ Zainal, Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 208

dirancang dengan acuan dan landasan kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan budayanya.⁷

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam standar isi dilandasi kenyataannya bahwa Indonesia terdapat beraneka ragam kebudayaan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan merupakan bagian dari masyarakat, maka dari itu sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah atau daerah di mana sekolah itu berada. Untuk merealisasikan usaha ini, maka kemudian sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik yang dalam hal ini berupa hal apa saja yang menjadi karakteristik atau kekhasan lingkungan daerahnya, baik itu yang berkaitan dengan kondisi alam, kondisi lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan sekolah.⁸ Standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal. Oleh karena itu, perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis muatan lokal.⁹ Hal ini senada dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mewajibkan satuan pendidikan untuk mengajarkan materi-materi muatan lokal berdasarkan kondisi alam, sosial, dan budaya.

Nadhlatul Ulama (NU) merupakan organisasi keagamaan yang mempunyai nilai-nilai yang diunggulkan dalam ideologinya. Dalam merealisasikan tujuannya, organisasi Islam tersebut mendirikan Lembaga

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Surabaya: Media Centre, 2005), hlm. 6

⁸ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta : PT Raja Garfindo Persada, 1993), hlm. 145

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 403

Pendidikan berlabel Ma'arif. Eksistensi lembaga pendidikan ini terus berkembang dalam semua satuan pendidikan, mulai dari taman pendidikan kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.¹⁰ Proses penanaman nilai-nilai NU dalam lembaga pendidikan salah satunya melalui mata pelajaran yang dijadikan ciri khususnya yaitu mata pelajaran Pendidikan Ke-NU-an atau Aswaja sebagaimana yang tercantum dalam peraturan dan pedoman kerja lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama pasal 4 yang berbunyi “menetapkan kurikulum nasional Ahlussunannah Waljama’ah dan ke-Nahdlatul Ulama-an”. Mata pelajaran aswaja atau ke-NU-an ini wajib diajarkan dalam lembaga pendidikan tersebut dan dijadikan dalam kelompok muatan lokal.

Nahdlatul Ulama mendirikan lembaga pendidikan untuk mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, maka Pengurus Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) telah menyelesaikan penyelarasan Kurikulum Aswaja dan ke-NU-an sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 13-15 Agustus 2014 di Bogor. Penyelarasan kurikulum Aswaja dan ke-NU-an ini dinilai sangat penting, disamping untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik, juga diharapkan akan mendorong Kemenag RI untuk memberikan pengakuan secara tertulis bahwa Aswajacebagai muatan lokal yang diajarkan di lingkungan Nahdlatul Ulama. Kurikulum Aswaja dan ke-NU-an sudah bisa diterapkan di seluruh madrasah dan sekolah LP Ma'arif NU yang berjumlah kurang lebih 13 ribu unit.

¹⁰ Arifin Junaidi, "LP Ma'arif NU kelola 13 Ribu Sekolah", dalam www.lampost.co, diakses pada tanggal 25 September 2016.

Paham Aswaja menjadi dasar ideologi dan menjadi cita-cita gerakan NU. Selain itu, Aswaja juga menjadi landasan perjuangan dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari AD (anggaran dana) NU sejak pertama hingga sekarang ini.¹¹ cita-cita dan langkah NU sejak didirikan bertumpu pada gerakan *Islah* (perbaikan dan peningkatan kebaikan), dimana setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan hasilnya akan lebih besar dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Tampaknya hal itu dilandasi oleh sikap kemasyarakatan NU oleh Ahmad Shidiq di rumuskan ke dalam empat sikap sebagai berikut:

- a. Sikap *tawassut* dan *i'tidal*. Sikap tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah tengah kehidupan bersama. NU dengan sikap dasarnya akan menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk yang bersifat *tataruf* (ekstrim).
- b. Sikap *tasamuh*, sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau masalah *khilafiyah*, serta dalam kemasyarakatan dan kebudayaan.
- c. Sikap *tawazun*, sikap seimbang dalam berkhidmat. Menyeraskan khidmat kepada Allah, khidmat kepada sesama manusia serta lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.
- d. *Amar ma'ruf nahi munkar*, selalu memiliki kepekaan untuk menyongsong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan, serta menolak

¹¹ Abdul Raouf, NU dan Civil Islam di Indonesia, (Jakarta Timur: PT. Intemedia Cipta Nusantara, 2010), hlm. 46-47.

dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.¹²

Berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan dan wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 1 Patikraja yaitu dengan bapak Aris pada hari Selasa, 03 Agustus 2016 pukul 09.00 WIB, diperoleh data bahwa kurikulum muatan lokal Aswaja yang ada di MTs ini dalam proses pembelajarannya hanya diterapkan 1 jam saja mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Pendidikan muatan lokal Aswaja (Ke-NU-An) diberikan dengan mengikuti tuntunan visi Aswaja.¹³ Tujuan dari diselenggarakannya proses pembelajaran Muatan Lokal Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja adalah untuk menumbuhkan kepedulian pada diri peserta didik terhadap pertumbuhan sosial budaya masyarakat dimana mereka hidup dan dapat mencetak kader yang mampu hidup dalam masyarakatnya sesuai dengan visi dan tujuan dari masing-masing organisasi tersebut. Dan diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.

Tidaklah mudah tentunya bagi suatu lembaga mencapai hasil yang ditargetkan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan MTs Ma'arif NU 1 dalam mengoptimalkan implementasi proses pembelajaran kurikulum muatan lokal Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

¹² Laode Ida, *NU Muda Kaum Progresif dan Skularisme Baru* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 87-88.

¹³ Wawancara dengan Bapak Aris pada tanggal 03 Agustus 2016 pada pukul 09.00 WIB

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang “*Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma’arif NU 1 Patikraja?*”

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses dalam penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan maupun dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner`s Dictionary* dikemukakan bahwa Implementasi adalah “*put something into effect*”(penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁴

Adapun dalam skripsi tersebut yang dimaksud dengan implementasi yang dimaksud adalah suatu proses dalam penerapan yang memberikan efek ataupun dampak terhadap adanya suatu tindakan, adanya aksi, atau suatu kegiatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dalam rangka mencapai tujuan kegiatan. Dengan melalui tahapan-tahapan dalam implementasi yaitu tahap pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Kurikulum Muatan Lokal

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

¹⁴ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. 15

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keberagaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Sedangkan kurikulum muatan lokal diartikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Adapun dalam skripsi tersebut yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan di dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Adapun kurikulum muatan lokal yang dimaksud disini yaitu kurikulum muatan lokal Aswaja.

3. MTs Ma'arif NU 1 Patikraja

MTs Ma'arif NU 1 Patikraja merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada dibawah yayasan lembaga Ma'arif. Dimana dalam madrasah ini

¹⁵ Zainal, Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: DIVA press, 2012), hlm. 35-36

¹⁶ Zainal, Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.....*, hlm. 205.

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 273

kurikulum muatan lokal yang digunakan yakni muatan lokal Aswaja (Ke Nu-an) yang memang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan Ma'arif. Madrasah ini terletak di JL. Raya Kedungrandu RT 03/03 Kedungrandu Patikraja Desa/Kelurahan Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Dengan NPSN 20363434.

Berdasarkan definisi operasional tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan judul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja adalah penerapan/pelaksanaan kurikulum muatan lokal. Muatan lokal yang dimaksud di sini yaitu muatan lokal pada pembelajaran Aswaja (ke-NU-an). Dengan tujuan untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan dalam kegiatan implementasi kurikulum muatan lokal baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan, guna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran kurikulum muatan lokal Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah *"Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Aswaja di MTs Ma'arif Nu 1 Patikraja?"*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan

dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan/penerapan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi kurikulum muatan lokal Aswaja.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap perkembangan Pendidikan *Aswaja* di lembaga MTs Ma'arif.
- 3) Dapat menjadi sumber atau acuan peneliti-peneliti yang berkeinginan untuk mengkaji permasalahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

b. Secara praktis bermanfaat kepada

- 1) Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah tentang implementasi kurikulum muatan lokal Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja

- 2) Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan dan sebagai pedoman dalam pengembangan implementasi kurikulum muatan lokal Aswaja agar

para pendidik dapat mendalami langkah-langkah dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.

3) Bagi peneliti

Dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya dan guna mendeskripsikan implementasi kurikulum muatan lokal Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori atau hasil dari penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Untuk itu sebelum penulis melakukan penelitian lebih detail terhadap masalah yang penulis angkat dalam proposal ini, terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan antara lain:

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁸

Menurut Miller dan Seller Kurikulum merupakan *the total effort of the school to going about desired outcomes in school and out-ofschool situation.*

¹⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 174.

Yang artinya bahwa kurikulum sebagai usaha total sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam maupun di luar sekolah.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan operasional konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu: dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Secara garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.²⁰

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran.²¹

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.²²

E Mulyasa dalam bukunya Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh

¹⁹ Zainal, Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: DIVA press, 2012), hlm. 36.

²⁰ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 176

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*,..... hlm. 75.

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*....., hlm. 405

daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar²³

Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan pada mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan daerah.²⁴

Fitriyani²⁵ dalam skripsinya menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, metode analisis data (metode deskriptif analisis, metode berfikir induktif, metode berfikir deduktif, metode triangulasi data). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto meliputi tiga kegiatan yaitu perencanaan yang disajikan dalam bentuk pengembangan program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling. Yang kedua yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang ketiga yaitu evaluasi dimana ada beberapa kegiatan

²³ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

²⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, hlm. 6

²⁵ Fitriyani, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. X

evaluasi yang dilakukan diantaranya: evaluasi terhadap perangkat perencanaan pembelajaran, evaluasi terhadap proses pembelajaran , evaluasi hasil belajar dan tes kemampuan dasar.

Yuyun Matyani²⁶ dalam skripasinya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma’arif NU 1 Sokaraja”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut pokok-pokok pelaksanaan kurikulum muatan lokal harus dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan kemampuan daerah berdasarkan otonomi daerah dan global waktu. Kendala utama yang dihadapi adalah terletak pada sumber daya manusia dan dana yang sangat terbatas . sistem sosialisasi Muatan Lokal dengan perangkat pedoman teknis belum terselenggara dengan tuntas. Adapun pelaksanaan kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma’arif NU 1 Sokaraja meliputi penjadwalan, metode mengajar, evaluasi, sarana prasarana, tujuan pelaksanaan. Sedangkan faktor penghambatnya terletak pada guru, siswa dan kurikulum itu sendiri.

Kedua penelitian diatas sama-sama merupakan penelitian tentang kurikulum muatan lokal. Fitriyani mengkaji tentang kurikulum muatan lokal pada pembelajaran bahasa Inggris dan Komputer di SD Al-Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto yang meliputi tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan penelitian Yuyun Matyani mengkaji tentang pelaksanaan

²⁶ Yuyun Matyani, *Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma’arif NU 1 Sokaraja* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012), hlm. V

Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja tahun pelajaran 2011/2012 meliputi penjadwalan, metode mengajar, evaluasi, sarana prasarana, tujuan pelaksanaan.

Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan akan mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, dimana kurikulum muatan lokal yang dimaksudkan disini yaitu kurikulum muatan lokal pada pembelajaran Aswaja (ke-Nu-an). Aswaja sendiri merupakan kurikulum muatan lokal yang berasal dari Lembaga Pendidikan yang berbasis Ma'arif. Adapun tahapan dalam kegiatan implementasi kurikulum muatan lokal dalam penelitian ini mencakup tahap perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal, pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal dan evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal.

Walaupun sebelumnya terdapat karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang kurikulum muatan lokal, akan tetapi belum sepenuhnya sama dan terfokuskan. Dengan demikian maka penelitian terhadap Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif Nu 1 Patikraja berbeda dengan pembahasan dan tempat penelitian dari karya/penelitian lain karena pembahasan dan tempat penelitian yang berbeda maka hasil penelitian juga akan berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian:

Bagian pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, kata pengantar, abstrak dan kata kunci, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat bagian inti terdiri dari lima BAB antara lain:

BAB Pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua berisikan landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah implementasi kurikulum yang terdiri dari pengertian implementasi kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, prinsip-prinsip implementasi kurikulum, unsur-unsur implementasi kurikulum, komponen-komponen rencana implementasi kurikulum. Sub bab kedua adalah kurikulum muatan lokal yang terdiri dari definisi kurikulum muatan lokal, tujuan kurikulum muatan lokal, ruang lingkup muatan lokal, dan strategi pelaksanaan muatan lokal. Sub bab ketiga adalah implementasi kurikulum muatan lokal yang terdiri dari perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal, pelaksanaan kurikulum muatan lokal dan evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal

BAB Ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB Keempat, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi sub bab pertama tentang gambaran umum sekolah. Sub bab kedua berisi tentang uraian hasil penelitian implementasi kurikulum muatan lokal aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja yang meliputi Perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, Pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja dan Evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja. Sub bab ketiga adalah analisis data.

BAB Kelima, penutup merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa impementasi kurikulum muatan lokal aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja meliputi:

1. Perencanaan

Yang dilakukan kepala masdrasah dalam perencanaan kurikulum muatan lokal yakni dengan menyediakan SDM, biaya, sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam menyusun kurikulum muatan lokal juga merumuskan hal-hal apa yang akan direncanakan untuk kedepannya dengan merumuskan tujuan muatan lokal, isi atau materi yang akan diajarkan, dan menentukan guru muatan lokal. Kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum muatan lokal juga dibantu oleh kepala wakil kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

2. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian ini disini kepala madrasah menetapkan jadwal pelajaran, menetapkan progam yang akan dilakukan selama satu semester dan penyusunan tugas guru dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal aswaja dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas.

Dalam pelaksanaan kelas inilah guru sebagai penggerak utama dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal aswaja kedalam proses pembelajaran. Adapun dalam kegiatannya guru mengembangkan modul atau pokok bahasan yang memang sudah ada dari LP Ma'arif.

4. Pengawasan

Pada tahap kegiatan pengawasan kurikulum muatan lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja meliputi: pengawasan terhadap guru muatan lokal aswaja, pengawasan terhadap peserta didik, pengawasan terhadap isi kurikulum muatan lokal, dan media pembelajaran yang digunakan guru. Selain pengawasan yang dilakukan kepala madrasah juga dilakukan pengawasan oleh LP Ma'arif pusat yang dilakukan setiap enam bulan sekali.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Ma'arif

Adanya penelitian tentang implementasi kurikulum muatan lokal dapat dijadikan bahan kajian serius oleh LP. Ma'arif. Agar dalam implementasi kurikulum muatan lokal dapat lebih diperhatikan dan dikembangkan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. LP. Ma'arif juga dapat memberikan pengadaan buku pedoman untuk guru ataupun siswa agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya lebih meningkatkan koordinasi dengan anggota, sehingga dalam mengelola implementasi kurikulum muata lokal mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Guru

Bagi para pendidik hendaknya lebih memahami makna dari implentasi kurikulum, karena guru adalah kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum. Sehingga disini guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan inovasi dalam proses pembelajaran dengan melakukan upaya-upaya secara maksimal dengan menambah wawasan dan lebih aktif dalam mengenal makna implementasi kurikulum itu sendiri.

C. Kata Penutup

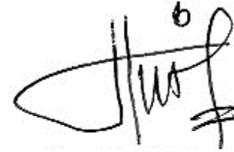
Alhamdulillahirrobbil'alamiin penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas kehendak mutlak dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, penulis mengharapkan banyak masukan, kritik dan saran dari pembaca agar nantinya menjadi referensi bagi penulis, baik dalam rangka penyempurnaan penelitian ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan sajikan dalam skripsi ini.
Doa dan harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Purwokerto, 5 Juli 2017

Penulis



Sasi Tohiroh

NIM. 1323303058



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Arifin Junaidi, "LP Ma'arif NU kelola 13 Ribu Sekolah", dalam www.lampost.co, diakses pada tanggal 25 September 2016
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: DIVA press.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2012 *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: PT RINEKA CIPTA
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, Cet.I
- Gudangmakalahku.blogspot.co.id/2013/04/ruang- lingkup aswaja.html?m=1, diakses pada tanggal 22 Agustus 2017
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ida, Laode. 2004. *NU Muda Kaum Progresif dan Skularisme Baru*. Jakarta: Erlangga
- J, Lexi Moloeng. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya

- Joko, Muhammad Susilo. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Manullang, M. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: UGM Press
- Muflihini, M. Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prayitno, Iwan. 2003. *Kepibadian Da'i: Bahan Panduan bagi Da'i dan Murobbi*. Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna
- Raouf, Abdul. 2010. *NU dan Civil Islam di Indonesia*. Jakarta Timur: PT. Intemedia Cipta Nusantara
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Raja Grafindo.
- Sobry, M Sutikno. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica.
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Garfindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Bandung: Sinar Baru Algensindo Offest.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Terry, George. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: PT Alumni.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011 *Manajemen Pendidikan*. Bandung:
ALFABETA

Undang-Undang Republik Indonesia. 2005. No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.
Surabaya: Media Centre

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta:
PT. Bumi Aksara

Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* Jogjakarta:
DIA Press

<http://mtsmaarifck.wordpress.com/aswaja/>, diakses pada tanggal 21 Juli 2017

